

Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Wayan Sari Diniyanti^{1*}, Darsono^{2*}, Ahmad Sudirman^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

³Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

**e-mail*: wayansaridiniyanti96@gmail.com, Telp: +6281368464370

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Influence of Scramble Type Cooperative Learning Model on Learning Outcomes of Fourth Grade Elementary School Students

The purpose of this study is to find out positive and significant influence of *cooperative learning* type *scramble* on student learning outcomes. This type of research is experimental research. Data collection using test techniques, namely in the form of written tests in the form of multiple choices. Data analysis in this study uses the formula of pooled variance t_{test} . The results of hypothesis testing indicate that there is a positive and significant influence on the *cooperative learning* type *scramble* on student learning outcomes.

Keywords: *Scramble, Cooperative learning, Learning outcomes*

Abstrak: Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, yaitu berupa tes tertulis berbentuk pilihan jamak. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus t_{tes} *pooled varians*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *Cooperative learning, Scramble, Hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Adapun tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya (Sisdiknas, 2013: 2).

Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum yang dijalankan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan pada sekolah yang menerapkan sistem Kurikulum 2013 diharapkan mampu

menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu pada Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) sederajat mulai kelas 1 sampai dengan 6 merupakan salah satu perwujudan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Rusman (2016: 254) pembelajaran tematik salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Kemampuan pendidik dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran sangat dibutuhkan guna menunjang pembelajaran tema 7 sub tema 2 pembelajaran 1, sehingga mampu membekali kemampuan dasar peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Selain itu, hal tersebut dimaksudkan bagi guru untuk dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu meningkatkan keinginan belajar tema 7 sub tema 2 pembelajaran 1 dengan lebih giat dan semangat, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Binakarya Utama pada tanggal 10 November 2018 diperoleh informasi bahwa telah dilaksanakan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. Namun, masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar belum tuntas, dan belum diterapkan model pembelajaran secara maksimal yang merangsang peserta didik berkonsentrasi dan berpikir cepat dalam pembelajaran. Terlihat bahwa masih

banyak peserta didik kelas IV belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 59% pada kelas IV A, IV B dan IV C.

Pembelajaran yang kurang bermakna menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi secara aktif, karena pembelajaran yang diberikan pendidik cenderung didominasi dengan metode ceramah. Sehingga selama proses pembelajaran, hanya sebagian peserta didik yang berani mengemukakan gagasan dalam arti mau menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan. Sebagian peserta didik cenderung diam ketika ditanya atau diminta bertanya. Hal ini disebabkan belum tumbuhnya cara berpikir efektif peserta didik, serta belum terbentuknya sikap teliti dan kritis peserta didik. Akibatnya, peserta didik menjadi bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satunya penerapan model pembelajaran. Pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab saja tidaklah menghasilkan nilai yang rendah. Akan tetapi, alangkah baiknya jika model-model yang telah ada diterapkan di setiap mata pelajaran dengan baik di dalam proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar

Solusi yang ditawarkan untuk masalah di atas adalah dengan menerapkan model *cooperative learning*. Model *cooperative learning* yang diterapkan adalah model *cooperative learning tipe scramble*.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas adalah dengan menggunakan model

cooperative learning. *Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model ini dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat. Dwi (2017) *cooperative learning* merupakan pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok.

Model *cooperative learning* salah satunya, yaitu tipe *Scramble*. Suryaningtyas (2017) model pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam kelompok kecil menggunakan kartu soal dan kartu jawaban, yang mengajak siswa mencari jawaban dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban.

Model *cooperative learning tipe scramble* juga suatu model yang mengajak peserta didik berpikir secara kreatif dan meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam mencari jawaban. Proses pembelajaran dilakukan dengan mengajak peserta didik menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak.

Cara mengajar dalam model *cooperative learning tipe scramble* ini yaitu dengan membagikan lembar soal dan jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Indikator pencapaian dalam model *cooperative learning tipe scramble* ini adalah tingkat konsentrasi lebih tinggi, kecepatan berpikir lebih meningkat,

motivasi lebih besar dan pemahaman lebih mendalam.

Indikator dalam model *cooperative learning* tipe *scramble* ini yaitu: meningkatkan konsentrasi peserta didik, meningkatnya motivasi belajar peserta didik, meningkatnya kreatifitas peserta didik, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan dapat bekerja sama dalam kelompok. Kriteria untuk pemberian skor pada setiap butir soal dalam tes dengan cara memberikan bobot (skor) 1 untuk jawaban benar dan bobot (skor) 0 untuk jawaban salah.

Hasil belajar adalah perubahan yang meliputi kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini aspek yang diteliti ialah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, ingatan (*remember*), pemahaman (*understand*), aplikasi (*apply*), analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan kreatifitas (*create*).

Kriteria untuk memberikan skor pada setiap butir soal dalam tes dengan cara memberikan bobot (skor) 1 untuk jawaban benar dan bobot (skor) 0 untuk jawaban salah. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari sebuah proses pembelajaran, karena hasil pembelajaran menggambarkan keberhasilan atau kegagalan dari proses pembelajaran. Menurut Suprijono (2017: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *scramble* menurut Huda (2017: 303). Adapun langkah-langkahnya, yaitu (1) Pendidik menyajikan materi sesuai topik; (2)

Membagikan lembar kerja sesuai contoh; (3) Pendidik memberikan durasi tertentu untuk pengerjaan soal; (4) Kemudian menyusun huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A; (5) Peserta didik mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan pendidik; (6) Pendidik mengecek durasi waktu sambil mengecek pekerjaan peserta didik.

Mengacu pada uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar tema 7 sub tema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Binakarya Utama. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* terhadap Hasil Belajar Tema 7 Sub Tema 2 Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Binakarya Utama”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sodiqin (2015) eksperimen dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang mendapat perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Binakarya Utama. Penelitian ini menggunakan Desain *non-equivalent control group design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Binakarya Utama yang beralamatkan di jalan Binakarya Utama, Kelurahan Binakarya Utama, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian diawali dengan observasi bulan November 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019 selama 6 bulan, dari bulan November 2018 sampai Mei 2019, meliputi tahap penyusunan proposal penelitian sampai pelaporan hasil penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 19 dan 20 Februari 2019.

Populasi dan Sampel

Setiap penelitian membutuhkan objek/subjek untuk diamati. Dwi (2017) populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Binakarya Utama dengan jumlah 64 peserta didik, di mana kelas IV A berjumlah 21 peserta didik, IV B berjumlah 21 peserta didik, dan IV C berjumlah 22 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan *sampling* jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Arikunto (2014: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sugiyono (2010: 124) menjelaskan bahwa *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah seluruh sampel yang digunakan adalah 42 peserta didik dari kelas IVA dan IVB, karena jumlah sampel kurang dari 100 peserta didik maka jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu (1) memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian; (3) melakukan uji coba instrumen penelitian; (4) menganalisis data hasil uji coba instrumen penelitian untuk memperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel; (5) melakukan persiapan pelaksanaan penelitian; (6) melaksanakan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (7) melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan pada kelompok eksperimen sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *index card match*, sedangkan pada kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru; (8) memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; (9) melakukan penghitungan statistik terhadap data yang telah diperoleh; (10) melakukan interpretasi pada hasil penghitungan

data, sehingga dapat diketahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *index card match* terhadap hasil belajar siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar tema 7 sub tema 2 peserta didik dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Dokumentasi, dan Teknik tes.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik peserta didik dalam pembelajaran, melihat komunikasi edukatif antara pendidik dengan peserta didik, dan mengetahui gambaran aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data seperti dokumentasi, observasi, dan teknik pengukuran berupa tes hasil belajar tema 7 subtema 2 pembelajaran 1. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Selain itu, teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambar pada saat penelitian berlangsung.

Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yang berjumlah 30 butir soal, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

Instrumen penelitian yang telah dibuat kemudian di uji cobakan kepada

kelas yang bukan subjek penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan prasyarat instrumen, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen ini dilakukan pada kelas IVC SD Negeri 1 Binakarya Utama. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen tes. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial*. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*).

Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan jamak dengan jumlah 20 butir soal, yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*, setelah diuji validitas dan reliabilitas. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran dan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Selanjutnya data tersebut diuji normalitas yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang

homogen. Uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan rumus uji F, kemudian uji hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar tema 7 sub tema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Binakarya Utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

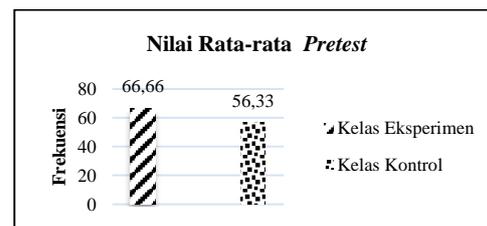
Penelitian ini dilaksanakan selama 2 hari di bulan Februari 2019. Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa 19 Februari 2019 di kelas eksperimen dan Rabu 20 Februari 2019 di kelas kontrol. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif peserta didik. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, dan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 1. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No	Nilai	Frekuensi	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	≥ 67 (Tuntas)	12	5
2.	< 67 (Belum tuntas)	8	16
Jumlah		21	21
Rata-rata nilai		66,66	56,33

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa di kelas eksperimen ada 12 peserta didik yang mencapai nilai KKM, sedangkan di kelas kontrol hanya terdapat 5 peserta didik yang mencapai nilai KKM. Jika dilihat dari rata-rata nilai, diketahui kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Hasil nilai rata-rata *pretest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



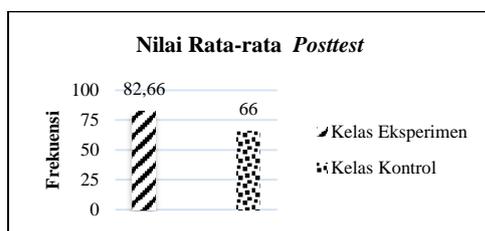
Gambar 1. Perbandingan nilai rata-rata *Pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *scramble* di kelas eksperimen serta tipe *make a match* di kelas kontrol pada akhir pembelajaran diadakan *posttest*. Butir soal, jumlah butir soal, dan penskoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Adapun nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No	Nilai	Frekuensi	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	≥ 67 (Tuntas)	19	12
2.	< 67 (Belum tuntas)	2	9
Jumlah		21	21
Rata-rata nilai		82,66	66,00

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas kelas eksperimen sebanyak 19 dari 22 peserta didik, sedangkan kelas kontrol jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 12 dari 21 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah peserta didik yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Hasil nilai rata-rata *posttest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Perbandingan nilai rata-rata *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model *cooperative learning* tipe *scramble*. Sedangkan kelas kontrol menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,66 sedangkan kelas kontrol sebesar 66,00.

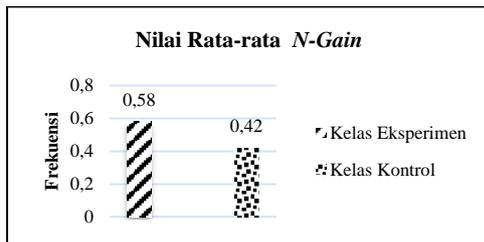
Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan gambar 1 dan 2, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 66,66 dan meningkat pada *posttest* menjadi 82,66. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* yaitu 56,33 dan meningkat pada *posttest* menjadi 66,00.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Klasifikasi nilai *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No	Klasifikasi	Frekuensi	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	$\geq 0,7$ Tinggi	1	1
2	$0,3 - < 0,7$ Sedang	19	11
3	$< 0,3$ Rendah	2	9
Rata-rata <i>N-Gain</i>		0,58	0,42

Berdasarkan tabel 3, pada kelas eksperimen jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 1 peserta didik, kategori sedang sebanyak 19 peserta didik, dan 2 peserta didik yang masuk ke dalam kategori peningkatan nilai rendah. Pada kelas kontrol jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 1 peserta didik, kategori sedang sebanyak 9 peserta didik, dan 1 peserta didik yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori rendah. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,58 dan kelas kontrol sebesar 0,42. Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa kedua kelas masuk ke dalam kategori klasifikasi sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *scramble* lebih tinggi yaitu 0,58. Sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* yaitu 0,42. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik membuktikan bahwa terdapat perubahan aspek kognitif yang terjadi pada peserta didik karena peserta didik memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Kriteria pengujian apabila nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka H_a diterima, yang artinya populasi berdistribusi normal. Dan apabila nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya populasi tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan manual dengan rumus *Chi Kuadrat*, maka diperoleh hasil yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai *Chi Kuadrat*

Aspek	Nilai <i>Chi Kuadrat</i>
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	66,66
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	56,33
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	82,66
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	66,00

Selanjutnya menentukan X^2_{tabel} dengan melihat pada tabel nilai-nilai *Chi Kuadrat*, dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = k - 1$, sehingga diperoleh nilai X^2_{tabel} yaitu 5,99. Kemudian nilai X^2_{hitung} pada tabel 4 dibandingkan dengan X^2_{tabel} . Dapat disimpulkan bahwa nilai X^2_{hitung} pada *pretest* kelas eksperimen, *pretest* kelas kontrol, *posttest* kelas eksperimen, *posttest* kelas kontrol lebih besar dari X^2_{tabel} , sehingga H_0 diterima. Artinya populasi berdistribusi normal.

Penelitian ini terdapat data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pengumpul data, yaitu soal test pilihan jamak. Data yang diperoleh dari soal tes pilihan jamak tersebut digunakan untuk menganalisis uji hipotesis. Berdasarkan data hasil belajar kedua kelas diperoleh dari soal *pretest* dan soal *posttest* yang dikerjakan oleh peserta didik. Hasil analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *scramble*, sesuai dengan pendapat Saridewi (2017) *scramble* merupakan model pembelajaran yang biasanya diaplikasikan dengan cara peserta didik diajak memecahkan masalah teka-teki, dimana teka-teki tersebut sudah diatur sedemikian rupa.

Perhitungan normalitas dan homogenitas diketahui bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Adapun nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol.

Setelah dilakukan uji hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan

model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar tema 7 sub tema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Binakarya Utama. Hasil perhitungan menggunakan rumus uji *t-testpooled varians* diketahui bahwa $t_{hitung} = 5,68 > t_{tabel} = 2,02$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima, atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku sub tema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Binakarya Utama.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan yang dilakukan Ristiani (2017), Widastre (2018), Artini (2014), dan Hidayat (2011). Hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengaruh model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar tema 7 sub tema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Binakarya Utama. Artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima

Pengujian homogenitas dilakukan dengan perhitungan manual menggunakan rumus uji F. Kriteria pengujian apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya populasi memiliki variansi yang homogen. Dan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya populasi memiliki variansi yang tidak homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan manual dengan menggunakan rumus uji F, diperoleh F_{hitung} *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 1,85. Harga F_{tabel} dicari dengan dk pembilang (21-1) dan dk penyebut (21-1), dengan taraf signifikan 5%.

Berdasarkan dk pembilang 20 dan dk penyebut 20, maka diperoleh F_{tabel} yaitu 2,12. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu 1,85 < 2,12, maka H_0 diterima. Artinya populasi tersebut memiliki variansi yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *t-test*. Rumus yang digunakan adalah rumus *t-testpooled varians*.

Berdasarkan perhitungan manual dengan rumus *t-testpooled varians* diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 2,09. Setelah diperoleh t_{hitung} , selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 21 + 21 - 2 = 40$ dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh t_{tabel} yaitu 2,02. Jadi, dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,68 > 2,02$), berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar tema 7 sub tema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Binakarya Utama. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian dari Ristiani (2017), Widastre (2018), Artini (2014), dan Hidayat (2011). Hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengaruh model *cooperative learning* tipe *scramble* terhadap hasil belajar tema 7 sub tema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Binakarya Utama. Artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah peneliti peroleh bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *scramble* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Binakarya Utama.

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model *cooperative learning* tipe *scramble*. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 66,66 dan meningkat pada *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 82,66. Sedangkan, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 56,33 dan meningkat pada *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 66,00. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,58, sedangkan kelas kontrol 0,42. Selisih nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,16. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara hasil belajar kognitif peserta didik pada tema 7 sub tema 2 pembelajaran 1 di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,68 > t_{tabel} = 2,02$, dengan nilai signifikansi 5% berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model *cooperative learning* tipe

scramble terhadap hasil belajar tema 7 sub tema 2 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Binakarya Utama.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. Jakarta. PT Renika Cipta.
- Artini, Ayu. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Semi Konkret terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Kapten KOMPIANG* Sujana. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=138645&val=1342>. (Diakses pada tanggal 20 November 2018).
- Dwi, Made. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Kecamatan Buleleng*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/37.11024.1/2017>. (Diakses pada tanggal 24 April 2019)
- Hidayat, Mukhlis. 2011. "Penggunaan Teknik *Scramble* Wacana dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Sempu Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ristiani, Resti. 2017. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Subtema 1 pembelajaran 3 siswa Kelas IV SDN 1 Metro Utara*. [http://digilib.unila.ac.id/26845/17/SKRIPSI%20TANPA %20 BAB % PEMBAHASAN.pdf](http://digilib.unila.ac.id/26845/17/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf) (Diakses pada 25 November 2018).
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Saridewi, Putri. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/2549-3772/2017>. (Diakses pada tanggal 26 April 2019)
- Sodiqin, Ahmad. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Scramble Terhadap Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar*. <http://jurnal.untan.ac.id//11268.35501.1/2015>. (Diakses pada tanggal 25 April 2019)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2017. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suryaningtyas, Karlina. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Kemampuan Mengenal Jenis-Jenis Pekerjaan Siswa Kelas III SDN Ngadirejo Kediri*. <http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file-/artikel2017/13.1.01.10.0351.pdf>. (Diakses pada tanggal 26 April 2019)
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Grafika Sinar.
- Widastre, Wayan. 2018. *Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Metro Selatan*. [http://digilib.unila.ac.id/26845/17/SKRIPSI%20TANPA %20 BAB % PEMBAHASAN.pdf](http://digilib.unila.ac.id/26845/17/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf) (Diakses pada 25 November 2018).